

ABSTRAK

Octaria Anggraini Putri 2026 “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Bengkulu. Pembimbing : (I) Drs. Sazili, M.Pd. (II) Ummi Kalsum, M.Pd.E”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan status sosial ekonomi orang tua, literasi ekonomi, dan perilaku konsumtif, serta untuk melihat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 87 mahasiswa dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket berbasis skala Likert lima poin dan tes literasi, serta dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program IBM SPSS 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua mahasiswa berada pada kategori sedang, tingkat literasi ekonomi berada pada kategori tinggi, dan perilaku konsumtif mahasiswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap perilaku konsumtif ($\text{sig.} < 0,001$; $F \text{ hitung} = 23,242$; $Y = 58,707 + 0,298X_1 - 2,276X_2$) dengan kontribusi pengaruh sebesar 34,1% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,341$). Sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata kunci: Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi, Perilaku Konsumtif.

ABSTRACT

Octaria Anggraini Putri, 2026. "The Effect of Parents' Socioeconomic Status and Economic Literacy on the Consumptive Behavior of Economic Education Students at FKIP, Muhammadiyah University of Bengkulu." Thesis, Economic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Bengkulu. Supervisors: (1) Drs. Sazili, M.Pd. (2) Ummi Kalsum, M.Pd.E.

This study aims to describe parents' socioeconomic status, economic literacy, and consumptive behavior, as well as to examine the effect of parents' socioeconomic status and economic literacy on consumptive behavior among Economic Education students at FKIP, Muhammadiyah University of Bengkulu. This study employs a quantitative approach with a causal associative design. The research population consisted of 87 students, all of whom were selected as the research sample through a total sampling technique. Data were collected using a five-point Likert scale questionnaire instrument and literacy tests, and were analyzed using multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination with the assistance of IBM SPSS 2026. The results showed that parents' socioeconomic status of students was in the moderate category, the level of economic literacy was in the high category, and students' consumptive behavior was in the low to moderate category. The hypothesis test results proved that parents' socioeconomic status and economic literacy simultaneously have a positive and significant effect on consumptive behavior ($\text{sig.} < 0.001$; $F\text{-count} = 23.242$; $Y = 58.707 + 0.298X_1 - 2.276X_2$), with a contribution of influence of 34.1% ($\text{Adjusted } R^2 = 0.341$). The remaining 65.9% is influenced by other factors outside this research model.

Keywords: Parents' Socioeconomic Status, Economic Literacy, Consumptive Behavior

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pesat dari ekonomi global yang disertai dengan kemajuan teknologi di bidang digital telah membawa perubahan besar dalam perilaku konsumsi masyarakat. Di Indonesia, tingkat penetrasi internet yang mencapai 77,02% dari total populasi pada tahun 2024, sebagaimana dikutip dari APJII dalam Akbar & Latte (2021) telah mendorong percepatan pertumbuhan sektor e-commerce. Sejalan dengan hal tersebut di Indonesia diproyeksikan mencapai Rp424 triliun pada tahun 2025 dilihat dari data Asosiasi E-commerce Indonesia (idEA) (Khumairah et al., 2025). Hal ini menandakan transformasi gaya hidup masyarakat yang semakin bergantung pada platform digital untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsinya.

Perkembangan ini tidak hanya berkaitan dengan kemudahan dalam melakukan transaksi, tetapi juga memunculkan pola konsumsi yang baru yaitu perilaku konsumtif, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa (Hasibuan & Fauzan, 2025). Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Shopee berperan sebagai ruang utama berkembangnya praktik *influencer marketing*, *shopping haul*, serta fenomena *fear of missing out (FOMO)*, yang secara psikologis dapat mendorong perilaku konsumtif. Mahasiswa sebagai digital native yang aktif secara sosial dan finansial rentan terdorong ke dalam perilaku konsumtif, demikian mahasiswa tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga terlibat aktif sebagai pihak yang membentuk sekaligus dibentuk oleh narasi konsumerisme dalam lingkungan digital.

Tindakan konsumtif yaitu sebuah perilaku kecenderungan individu dalam melakukan transaksi pembelian barang atau jasa secara berlebihan dan lebih mengutamakan faktor gengsi serta kepuasan sesaat (Maulana et al., 2025). Fenomena ini terlihat nyata pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan kecenderungan perilaku konsumsi yang kurang rasional, seperti terlihat sekilas tingginya frekuensi pembelian produk *fashion* dan kosmetik melalui platform belanja daring ataupun secara luring demi mengikuti tren yang sedang viral. Selain itu, terdapat fenomena FOMO di kalangan mahasiswa, di mana muncul kecemasan sosial apabila tidak mengikuti aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh teman sejawatnya. Hal ini tecermin dari kebiasaan berkunjung ke kafe-kafe baru dan ternama hanya untuk kepentingan dokumentasi sosial, meskipun secara ekonomi tindakan tersebut tidak mendesak. Adapun sebagian besar mereka melakukan pembelian gawai (*smartphone*) keluaran terbaru meskipun fungsi gawai sebelumnya masih sangat memadai untuk menunjang perkuliahan, selain itu mereka cenderung kehabisan uang saku saat sebelum tanggal dikirim orang tua, sehingga ada diantara mereka yang menggunakan aplikasi *paylater* ataupun pinjaman *online* untuk hal tersebut. karena itu Fenomena ini menjadi sebuah kesenjangan (*gap*) mengingat mahasiswa pendidikan ekonomi seharusnya mampu menerapkan teori pengambilan keputusan yang rasional.

Merujuk pada fenomena tersebut, terdapat dugaan penyebab perilaku konsumtif dengan dua faktor, Faktor pertama yaitu Status Sosial Ekonomi Orang Tua, yang menentukan ketersediaan sumber daya finansial dan mempengaruhi

pola asuh konsumsi. Faktor kedua yaitu Literasi Ekonomi, yang merepresentasikan kemampuan kognitif individu dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan. Interaksi antara kedua faktor inilah yang diduga menjelaskan mengapa mahasiswa dengan latar belakang dan pengetahuan yang relatif sama dapat menunjukkan perilaku konsumsi yang sangat berbeda.

Menurut Utomo dalam Kurnia et al., (2024), Status sosial ekonomi adalah kondisi yang mencerminkan kemampuan finansial suatu keluarga, di mana tingkatannya dapat diklasifikasikan ke dalam kategori baik, sedang, dan rendah. Faktor ini diukur melalui indikator pendidikan, pekerjaan, pendapatan, tingkat konsumsi, dan kepemilikan harta benda ini menjadi pondasi awal kemampuan finansial seorang mahasiswa. Berdasarkan fenomena yang terlihat, mahasiswa pendidikan ekonomi ini berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang bervariasi, mulai dari keluarga dengan tingkat rendah, menengah, hingga tinggi. Berikut adalah data pekerjaan orang tua berdasarkan observasi awal :

Tabel 1.1 Data Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	9	10%
Petani/Nelayan/Buruh	52	60%
Karyawan Swasta	4	5%
Wiraswasta	16	18%
PNS/TNI/POLRI	6	7%
Total	87	100%

Sumber : Olahan data primer, 2026

Tabel 1.2 Data Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	45	52%
Petani/Nelayan/Buruh	28	32%
Karyawan Swasta	3	3%
Wiraswasta	7	8%
PNS/TNI/POLRI	4	5%
	87	100%

Sumber : Olahan data primer, 2026

Berdasarkan data tersebut terdapat keberagaman yang menjadi faktor eksternal yang menarik untuk dikaji, karena perilaku konsumtif ternyata muncul di seluruh lapisan ekonomi tersebut. Mahasiswa yang status social ekonomi orang tuanya baik memiliki kemampuan finansial yang memicu konsumsi tinggi, sedangkan mahasiswa dari status sosial ekonomi rendah sering kali memaksakan tindakan konsumtif demi menjaga eksistensi dan penyesuaian sosial dalam lingkungan kampus. Tanpa kontrol diri dan pemahaman yang baik, sumber daya finansial yang melimpah justru berpotensi menjadi pemicu perilaku konsumtif, karena mahasiswa merasa lebih leluasa dalam menghabiskan uang mereka untuk keinginan mereka.

Di sisi lain, Literasi Ekonomi diharapkan dapat berfungsi sebagai faktor pengendali internal. Literasi ekonomi bukan sekadar pengetahuan tentang teori, melainkan kemampuan aplikatif untuk membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami konsep biaya peluang, dan membuat keputusan ekonomi yang rasional (Hapsari et al., 2023). Berdasarkan observasi awal telah teridentifikasi sebuah kesenjangan dalam implementasi pengetahuan ekonomi di kalangan mahasiswa pendidikan ekonomi. Secara teoretis, mereka telah dibekali pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan dan konsumsi rasional melalui pembelajaran. Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, tampak bahwa pengetahuan tersebut belum sepenuhnya terealisasikan menjadi perilaku ekonomi yang konsisten. Hal ini tercermin dari kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pembelian berdasarkan faktor emosional, pengaruh tren, dan tekanan sosial di media digital, ketimbang pertimbangan kebutuhan objektif dan perencanaan keuangan yang matang. Fenomena ini mengindikasikan adanya jarak

antara penguasaan konseptual (*knowing that*) dengan kemampuan aplikatif (*knowing how*) dalam bidang literasi ekonomi. Dengan kata lain, meskipun mahasiswa memahami teori ekonomi secara kognitif, mereka masih menghadapi tantangan signifikan dalam menerjemahkan pemahaman tersebut menjadi kebiasaan finansial yang disiplin dan keputusan konsumsi yang bertanggung jawab.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Status sosial ekonomi orang tua terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk melakukan konsumsi secara berlebihan sebagaimana penelitian oleh Hadiatullah et al., (2023) dan Kurnia et al., (2024) serta penelitian oleh Fatmasari & Kurniawan (2021) yang memuat faktor sosial ekonomi orang tua dan perilaku konsumtif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya finansial yang lebih besar dapat memperluas peluang sekaligus mendorong intensitas konsumsi mahasiswa.

Selain faktor eksternal tersebut, literasi ekonomi juga merupakan determinan internal yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Beberapa penelitian seperti Sa'idah & Fitrayati (2022) dan Isnawati & Kurniawan (2021) menemukan bahwa tingkat literasi ekonomi yang dimiliki mahasiswa berhubungan secara signifikan dengan perilaku konsumtif Mahasiswa dengan literasi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang

lebih rasional dalam mengelola keuangan, sehingga perilaku konsumtif dapat dikendalikan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas perilaku konsumtif mahasiswa, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian terdahulu. Pertama, sebagian besar penelitian dilakukan di luar Provinsi Bengkulu, sehingga hasil penelitian tersebut belum tentu mencerminkan kondisi sosial dan ekonomi mahasiswa di Bengkulu. Kedua, penelitian yang secara khusus mengkaji mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik dan agen literasi ekonomi masih relatif terbatas. Ketiga, belum banyak penelitian yang menguji pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi ekonomi secara bersamaan dalam satu model penelitian pada konteks lokal Bengkulu. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk melengkapi temuan-temuan sebelumnya.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab keterbatasan tersebut dengan menempatkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Kota Bengkulu sebagai fokus kajian. Secara empiris, penelitian ini akan menyajikan data yang berasal dari kondisi nyata mahasiswa di Bengkulu. Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman dalam bidang Pendidikan Ekonomi, khususnya terkait bagaimana faktor lingkungan dan faktor pribadi saling berpengaruh dalam membentuk perilaku konsumsi mahasiswa. Pemahaman ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang menekankan pengembangan cara berpikir rasional, sikap bertanggung jawab, dan pengambilan keputusan ekonomi yang bijak. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, dalam menyusun kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan

kebutuhan mahasiswa. Literasi ekonomi diharapkan tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian dan indikasi diatas, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.”**

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Bengkulu?
2. Bagaimana Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Bengkulu?
3. Bagaimana Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Bengkulu?
4. Apakah ada Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Bengkulu
2. Untuk mengetahui Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Bengkulu
3. Untuk mengetahui Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Bengkulu

4. Untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Ekonomi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UM Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi ilmiah: memberikan sumbangan empiris bagi pengembangan teori perilaku konsumen dan ekonomi keluarga, khususnya pada konteks mahasiswa.
- b. Validasi teori: menguji hubungan teoritis antara status sosial ekonomi, literasi ekonomi, dan perilaku konsumtif dalam setting lokal.
- c. Dasar penelitian lanjutan: menjadi referensi dan pijakan awal bagi penelitian serupa dengan variabel atau populasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa: meningkatkan kesadaran akan faktor pembentuk perilaku konsumsi dan pentingnya literasi ekonomi untuk pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional.
- b. Bagi orang tua: memberikan wawasan tentang pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan keuangan dalam membentuk kebiasaan konsumsi anak.
- c. Bagi program studi (pendidikan ekonomi): sebagai masukan untuk menyempurnakan kurikulum, khususnya dalam pengintegrasian materi literasi ekonomi dan perilaku konsumen yang aplikatif.

- d. Bagi universitas: dapat mendukung pengembangan program layanan dan kebijakan kesejahteraan mahasiswa yang berfokus pada kesehatan finansial

